

Pengaruh Model PMRI Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Gunung Megang

Nadila Erika Putri¹, Farizal Imansyah¹, Sunedi¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Seatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: nadilaerikaputri038@gmail.com

Article History: Received on 10 June 2025, Revised on 25 July 2025,
Published on 20 December 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 14 Gunung Megang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat siswa dalam belajar matematika, khususnya pada topik pecahan, yang berdampak negatif terhadap pembelajaran mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang dibagi menjadi dua kelompok: kelas eksperimen yang menggunakan model PMRI dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner minat belajar dan lembar observasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa PMRI dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan.

Kata Kunci: Bentuk Tiga Dimensi, Materi Matematika, Minat Siswa, Pembelajaran Diferensiasi

Abstract: This study aims to determine the effect of the Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) model on students' learning interest in the topic of fractions in Grade V at SD Negeri 14 Gunung Megang. The background of this research is based on the low interest of students in learning mathematics, particularly in the topic of fractions, which negatively impacts their learning. This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects are fifth-grade students divided into two groups: an experimental class using the PMRI model and a control class using conventional learning methods. The instruments used in the study are a learning interest questionnaire and an observation sheet. The research results state that PMRI can be used as an alternative effective learning strategy to increase students' interest in learning mathematics, especially in fractions.

Keywords: Differentiated Instruction, Mathematics Material, Students Interest, Three-Dimensional Shapes

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, serta sistematis pada siswa. Sebagai mata pelajaran dasar, matematika menjadi fondasi utama dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya serta dalam kehidupan sehari-hari. Freudental menyatakan bahwa matematika merupakan aktivitas manusia yang harus dikaitkan dengan realitas (Aras & Buhaerah, 2020, h.4). Dengan demikian, matematika dapat dipahami sebagai cara berpikir logis yang direpresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada serta tidak terlepas dari aktivitas manusia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa. Namun, dalam realitasnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, terutama pada materi pecahan. Pecahan merupakan salah satu konsep yang memiliki tingkat kesulitan tinggi bagi siswa sekolah dasar karena melibatkan pemahaman tentang bagian dari keseluruhan, perbandingan, dan operasi aritmetika yang lebih kompleks dibandingkan dengan bilangan bulat. Menurut Suharta (2014, h.45), pemahaman konsep pecahan pada siswa Sekolah Dasar (SD) seringkali masih rendah karena sifat abstraknya yang sulit dipahami jika tidak dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa.

Penguasaan matematika yang baik akan memberikan manfaat besar bagi siswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam pengambilan keputusan yang memerlukan pemikiran kuantitatif. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dirancang sebagai suatu proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan kreativitas berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru, sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi matematika.

Peran guru dalam pembelajaran matematika sangat penting karena guru berperan dalam mempersiapkan siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan matematika. Dalam mengajarkan matematika, guru memiliki beberapa tugas utama, di antaranya membangun fondasi yang kuat dan terstruktur mengenai konsep-konsep dasar matematika, membimbing peserta didik dalam menemukan ide-ide baru, serta mengajarkan peserta didik untuk selalu menyesuaikan skema lama dengan skema baru (Aras & Buhaerah, 2020, h.143). Namun, dalam proses pembelajaran, sering kali ditemukan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, termasuk tingkat intelektual, sosial, emosional, dan latar belakang lingkungan yang turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami matematika.

Siti Nurhayati (2023, h.67) menemukan bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam matematika disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan karena kurangnya keterkaitan antara teori dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesalahan umum yang sering terjadi dalam pembelajaran pecahan adalah kesalahan dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda serta dalam mengonversi pecahan ke bentuk desimal atau persen. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata siswa sehingga mereka lebih mudah memahami dan tertarik dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi dalam pembelajaran pecahan adalah Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI), yang menekankan pada penggunaan konteks nyata sebagai awal dari proses pembelajaran. Menurut AN Rangkuti (2019, h.36-37) Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMRI) adalah pendekatan pembelajaran matematika yang dimulai dari dunia nyata dan pengalaman sehari-hari peserta didik. Ilham et al., (2022, 68-75) berpendapat bahwa pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan suatu pendekatan yang mengarahkan siswa dalam menemukan kembali ide, konsep, dan prinsip matematika sehingga dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari. Menurut Surmilasari (2024, h.751-759) pendekatan PMRI membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan menjadikan matematika lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan konteks nyata. Penelitian Ramadayu et al., (2021, h.1-10) menunjukkan bahwa pendekatan PMRI mampu meningkatkan pemecahan masalah dan minat belajar siswa secara signifikan karena memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini menekankan matematisasi pengalaman sehari-hari dan penerapan matematika dalam kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih bermakna.

Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Menurut Furqan (2024, h.2) minat belajar adalah ketertarikan individu terhadap proses pembelajaran, baik secara formal di sekolah maupun dalam pembelajaran mandiri. Sementara Achru (2019, h.205-210) berpendapat minat belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi hasil belajar yang baik. Kamasyani & Ain (2024, h.389-394) menyebutkan minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi diri, dan faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian Sholehah et al., (2018, h.237-244) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk

mengidentifikasi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *control group* dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data angket berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah: jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dapat dilihat sebagai berikut:

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Angket_Minat_Belajar	.146	30	.103	.944	30	.114

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk data sebesar 0,114, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Normalitas data ini menunjukkan bahwa data hasil penelitian memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, yaitu uji *t*.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model PMRI pada materi pecahan., maka digunakan uji *t* (One Sample Test). Berikut adalah hasil uji *t* yang diperoleh:

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Angket_Minat_Belajar	30	39.5333	6.16292	1.12519		

One-Sample Test						
Test Value = 30						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Angket_Minat_Belajar	8.473	29	.000	9.53333	7.2321	11.8346

Berdasarkan hasil output *One Sample Test*, diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 39,53 dengan standar deviasi sebesar 6,16 dan *standard error* sebesar 1,13. Nilai t hitung adalah 8,473 dengan derajat kebebasan (df) 29 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata angket minat belajar siswa dengan nilai acuan 30. Selain itu, nilai interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada pada rentang 7,2321 hingga 11,8346, yang berarti seluruh nilai interval berada di atas nol, sehingga semakin menguatkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa penerapan model Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi pecahan. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor minat belajar siswa setelah diterapkannya model PMRI dibandingkan dengan nilai acuan (standar minimal).

Peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan oleh rata-rata skor angket sebesar 39,53, yang tergolong dalam kategori "tinggi", dengan skor maksimum sebesar 50 dan skor minimum sebesar 25. Mayoritas siswa (90%) berada dalam kategori minat belajar "tinggi" dan "sangat tinggi", yang mengindikasikan bahwa pendekatan PMRI efektif dalam meningkatkan keterlibatan afektif siswa dalam pembelajaran matematika.

Peningkatan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kamasyani & Ain (2024) bahwa minat belajar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Model PMRI menekankan pada aktivitas pembelajaran yang berbasis konteks nyata dan memungkinkan siswa aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa memahami konsep melalui pengalaman konkret dan keterlibatan langsung,

sebagaimana dinyatakan oleh Gravemeijer & Doorman (1999) dalam konsep matematisasi horizontal dan vertikal.

Dari sisi indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini, yakni perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan, seuruhnya tercermin dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan media konkret seperti sterofom, pembagian kelompok kecil untuk diskusi, serta penekanan pada kontekstualisasi masalah matematika berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam menemukan dan membangun konsep pecahan.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan Ramadayu et al. (2021) bahwa PMRI mampu meningkatkan minat belajar karena siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ketika siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Seain itu, keberhasilan pendekatan ini juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan refleksi. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi, melainkan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model PMRI merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan aspek afektif siswa, termasuk minat belajar. Model ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran PMRI (Pendidikan Matematika Realistik Indonesia) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi pecahan di kelas V SD Negeri 14 Gunung Megang. Hal ini terbukti dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan kepada minat belajar siswa. Rata-rata skor minat belajar siswa 39,53 setelah penerapan model PMRI. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model PMRI mampu mendorong siswa menjadi lebih antusias, aktif, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran matematika. Model PMRI yang menggunakan konteks kehidupan

sehari-hari, alat peraga konkret, dan pendekatan kolaboratif terbukti meningkatkan empat aspek utama minat belajar siswa, yaitu:

1. Perasaan senang
2. Perhatian dalam pembelajaran
3. Ketertarikan terhadap materi
4. Keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok

Dengan demikian, PMRI dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan.

Referensi

- Aras, A., & Buhaerah. (2020). *Psikologi pendidikan matematika*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astriani, L., Yulianti, A., Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Penalaran Siswa Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(2), 124-128.
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ernawati Wahidah (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia.
- Faot, M. M., & Amin, S. M. (2020). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Hasil Belajar Siswa. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(1), 55-60.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitriah, A. (2024). *Pengaruh pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Gravemeijer, K. & Doorman, M. (1999). *Context problems in realistic mathematics education: a calculus course as an example*. Netherlands: Kluwer Academic Publisher.
- Heruman. (2017). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hodijah, F. S., Kurniasih, & Fitriani, A. D. (2022). Analisis Realisasi Pendidikan Matematika Realistik Indonesia pada Buku Guru dan Buku Siswa Mata Pelajaran Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 7(3), 27-36.
- Ilham, M., Baharullah, & Wahyudi, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pepatusdu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 18(2), 68-75.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v18i2.3721>

- Kamasyani, R., & Ain, S. Q. (2024). Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 115 Pekanbaru. *JCRD: Journal of Citizen Research and Deveopment*, 1(2), 389-394
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran*. Purwokerto: CV Rizquna.
- Oftiana, S., & Saefudin, A. A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Srandakan. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 5(2), 293-301. <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a10>
- Ramadayu, D., Erviana, V. Y., & Hastini, W. (2021). Pengaruh Pendekatan PMRI terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 1-10.
- Rangkuti, A. N. (2019). *Pendidikan Matematika Realistik*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, AP (2017). *Pengaruh penerapan pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) terhadap hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Sembiring, R. K. (2010). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI): Perkembangan dan Tantangannya. *IndoMS. J.M.E*, 1(1), 11-16.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sholehah, S. H., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3), 237-244
- Silaban, J.P., Barimbing, A., Remiguis, A.A., (2023), "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No.4:67, 1065-1072
- Sudirman, P., Burhanuddin, & Fitriani. (2024). *Teori-teori belajar dan pembelajaran: Neurosains dan multiple inteigence*. Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Suharta, I. W. (2014). *Pembelajaran Matematika di SD: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmilasari, N., Tanzimah, & Ayu, I. R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran PMRI terhadap Kemampuan Computational Thinking pada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 751-759. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6342>
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi dan implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). *Konsep Dasar Pembelajaran*. *Jurnal Aujpsi*, STAI DDI Kota Makassar. Diakses dari <http://jurnal.staidimakassar.ac.id>.
- Zulfa, F. N. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Berpikir Komputasional Siswa SD/MI* (Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Zulkardi & Putri, R. I. (2010). *Pengembangan PMRI di Indonesia: Teori dan Implementasi*. Palembang: UNSRI Press.